

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK PADA MATERI PERPANGKATAN DAN BENTUK AKAR

Ricky Refandi^{#1}, Yulyanti Harisman^{*2}

Mathematics Departement, State Univerisity Of Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, West Sumatera, Indonesia

^{#1}Ricky Refandi

^{*2}Yulyanti Harisman

^{#1}rickyrefandi004@gmail.com

Abstract

This study examines the multiplication and root form problem solving skills of grade IX junior high school students. This qualitative research was descriptive in nature. Research involves planning, conducting and analyzing. The research subjects were three children who had the highest, average, and lowest mathematics scores in their class, using the KKM score as the assessment reference. They used the Math Problem Solving Ability Test. The Grade IX SMP students were unable to understand the problem, plan the solution, solve problems according to plan, or check the multiplication and root form material, so they had low mathematical problem-solving ability in these areas.

Keywords: Analysis of Students Mathematical Ability, Mathematical Problem Solving Ability, Exponentials and Roots Material

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kemampuan pemecahan masalah perkalian dan bentuk akar pada peserta didik kelas IX SMP. Penelitian ialah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan analisis. Subjek yang terlibat ialah tiga anak yang memiliki nilai matematika tertinggi, rata-rata, dan terendah di kelasnya, dengan menggunakan nilai KKM sebagai acuan penilaian. Mereka menggunakan Tes untuk menganalisis. Siswa kelas IX SMP tidak dapat memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai rencana, atau memeriksa kembali materi perkalian dan bentuk akar, sehingga mereka memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika minim.

Keywords: Analisis Kemampuan Matematis Peserta Didik, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis, Materi Perpangkatan dan Bentuk Akar

PENDAHULUAN

Pemecahan masalah ialah pendekatan sistematis guna menyelesaikan masalah (Azizah & Sundayana, 2018; Latifah & Madio, 2014; Pratiwi, Rusdi, & Putri, 2017). Kemampuan ini ialah proses kognitif yang memotivasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam menerima dan menanggapi pertanyaan yang terstruktur dengan baik, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif mengatasi tantangan dalam pemecahan masalah (Hartinah et al., 2019; Rasmitadila et al., 2021; Siagian et al., 2019). Kerangka kerja Polya menguraikan empat tahap penting dalam kemahiran pemecahan masalah matematis: pemahaman masalah, perumusan strategi pemecahan masalah, pelaksanaan strategi, dan verifikasi solusi (Cahyani & Setyawati, 2016; Fitriana & Mampouw, 2019; Jayanti dkk., 2013; Sanidah & Sumartini, 2022; Tahir & Kurniawan, 2020).

Sangat penting untuk memasukkan pemecahan masalah dalam tujuan pembelajaran karena hal ini memainkan peran mendasar dalam pemahaman matematika (Arina &

Nuraeni, 2022; Indriana & Maryati, 2021; Taufiq & Basuki, 2022; Utami & Wutsqa, 2017; Wulan & Angraini, 2019). Tujuan inti mempelajari matematika adalah untuk mengembangkan kemampuan ini, yang merupakan inti dari mata pelajaran tersebut (Hanifah & Nuraeni, 2020; Lestari & Rosdiana, 2018; Rinaldi & Afriansyah, 2019; Sari dkk., 2018; Umayah dkk., 2019). Siswa perlu memiliki kemampuan pemecahan masalah untuk membiasakan diri mereka dalam menangani berbagai masalah, dalam beragam aspek (Damianti & Afriansyah, 2022; Indriana & Maryati, 2021; Sanidah & Sumartini, 2022; Sriwahyuni & Maryati, 2022; Ulya, 2015).

Kemahiran dalam pemecahan masalah matematika memberi siswa keuntungan dalam mengenali pentingnya matematika dalam kaitannya dengan disiplin ilmu lain serta dalam situasi praktis (Adhar, 2012; Latifah & Afriansyah, 2021; Nurhasanah & Luritawaty, 2021). Perolehan keterampilan pemecahan masalah memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis, ketangguhan, keteguhan, dan rasa ingin tahu. Selain itu, hal ini memungkinkan siswa untuk membangun kepercayaan diri

ketika dihadapkan pada situasi yang tidak biasa, yang memiliki manfaat di luar pendidikan matematika (Agustiana et al., 2018; Mulyati, 2016; Sapitri et al., 2019). Hasilnya, siswa diharapkan memiliki kapasitas intelektual yang tinggi untuk menangani masalah yang kompleks secara efektif, sehingga memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dunia nyata di akhir pendidikan formal mereka (Elita et al., 2019; Lestari & Rosdiana, 2018; Sari & Aripin, 2018; Yarmayani, 2016).

Namun, dewasa ini kemampuan ini masih jauh di bawah tingkat yang diharapkan (Asih & Ramdhani, 2019; Simamora et al., 2018; Ulandari et al., 2019; Xu et al., 2021). Berdasarkan survei masih kurang (Albab et al., 2017; Damianti & Afriansyah, 2022; Indriana & Maryati, 2021; Lusiana et al., 2022; Sriwahyuni & Maryati, 2022). Berdasarkan hasil survei PISA 2018, siswa Indonesia memiliki performa yang buruk, berada di peringkat ke-73 dari 78 negara dengan skor 379 dan skor rata-rata 489 (Masfufah & Afriansyah, 2021; Pasha & Ramlah, 2021; Rumapea, 2018).

Yulinar & Suherman (2019) menemukan siswa kesulitan pada mengorganisir dan mengidentifikasi fakta-fakta penting ketika menghadapi masalah matematika. Hal ini memaparkan kemampuan tersebut masih kurang. Selain itu, Luthfi (2018) menemukan bahwa 69,69% dari 33 siswa menjawab soal latihan tes kemampuan pemecahan masalah matematika dengan salah. Hal ini mengindikasikan rendahnya kemampuan mereka.

Bentuk pangkat dan akar merupakan salah satu topik matematika yang diajarkan oleh pengajar di tingkat SMP/MTs di kelas IX pada kurikulum 2013. Materi ini mencakup beberapa konsep seperti eksponen, sifat-sifat eksponen, eksponen nol, eksponen negatif, dan ekspresi radikal (Septiandi, 2021). Konsep pangkat dan akar sering kali menjadi tantangan bagi siswa (Hidayat & Nuraeni, 2022). Kemampuan ini diperlukan guna menyelesaikan masalah dalam topik ini (Azhari et al., 2023). Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pendidik di sekolah, terlihat bahwa siswa di salah satu kelas IX mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal yang berkaitan dengan perkalian dan bentuk akar. Tantangan ini muncul dari durasi penyelesaian masalah yang lama karena siswa membutuhkan waktu yang cukup untuk merenungkan dan memahami instruksi guru. Menurut Awaliyah (2015), kemampuan pemecahan masalah berdampak pada hasil belajar.

Nurvela & Setiawan (2019) menemukan kemampuan pemecahan masalah yang buruk pada perkalian dan bentuk akar. Hal ini terlihat dari data bahwa 14 siswa memberikan jawaban yang tidak akurat, sementara 9 siswa mampu menjawab pertanyaan dengan akurat, dan 8 siswa memberikan jawaban yang tidak akurat. Sebagian besar siswa kurang mampu memahami tantangan yang diberikan dan kesulitan dalam menjalankan strategi pemecahan masalah. Perbedaan antara penelitian Nurvela Riska dan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, dimana terdapat variasi pada karakteristik dan kemampuan siswa. Subjek penelitian Nurvela Riska terdiri dari siswa kelas IX

MTs Al Barry Cicalongwetan. Partisipan penelitian ini adalah siswa yang terdaftar di kelas IX.1 di SMPN 26 Padang.

Tujuan dari penelitian ini guna menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IX SMPN 26 Padang dalam menjawab perkalian dan bentuk akar.

METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Tes Bentuk Pangkat dan Akar digunakan untuk menguji kemampuan pemecahan masalah matematika. Penelitian ini dilakukan di SMPN 26 Padang pada semester pertama tahun ajaran 2023/2024.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari tiga siswa kelas IX.1 SMPN 26 Padang, yaitu satu siswa dengan prestasi akademik luar biasa, satu siswa dengan prestasi akademik rata-rata, dan satu siswa dengan prestasi akademik rendah. Para partisipan dipilih berdasarkan nilai matematika mereka, dengan mempertimbangkan masukan dari guru mata pelajaran.

Metodologi penelitian ini melibatkan pengamatan dan kemudian melakukan komunikasi dengan guru mata pelajaran. Setelah itu, instrumen penelitian dikembangkan, yang mencakup pengukuran kemampuan pemecahan masalah matematika, dan instrumen ini kemudian divalidasi. Setelah penelitian selesai, para peneliti melihat hasil tes yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Selain itu, tes juga diberikan kepada para siswa untuk membantu mereka menjadi lebih baik dalam memecahkan teka-teki matematika sehingga mereka dapat menjadi lebih baik di masa depan.

Hasil dari evaluasi pemecahan masalah matematika menyediakan data. Informasi yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan standar penilaian yang dibuat khusus untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IX.1 SMPN 26 Padang.

Ujian tertulis adalah instrumen penilaian yang digunakan, dan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan mereka. Penilaian terdiri dari esai deskriptif yang terdiri dari maksimal 3 pertanyaan. Soal-soal ini berfokus pada analisis bentuk akar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, menerapkan pembagian dalam perkalian dan notasi ilmiah untuk menyelesaikan tugas-tugas pemecahan masalah, dan menerapkan perkalian dan notasi ilmiah untuk menyelesaikan tugas-tugas pemecahan masalah. Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, yang tercermin dari respons jawaban mereka. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Soal Tes

| No. Soal | Indikator | | | | |
|----------|-----------|---|---|---|---|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1a | √ | | | | Pak Heru menumpuk tiga buah kardus berbentuk kardus ketiga dan kardus kedua memiliki volume ketiga memiliki volume 8 dm ³ , tentukanlah tinggi a. Berdasarkan pemahaman Ananda, tuliskan tersebut! b. Buatlah rencana strategi yang Ananda gunakan c. Lakukan perhitungan sesuai strategi yang Anda gunakan d. Apakah Ananda yakin dengan jawaban yang Anda berikan? |
| 1b | | √ | | | |
| 1c | | | √ | | |
| 1d | | | | √ | |
| 2a | √ | | | | Berdasarkan data BPS tahun 2010 (www.bps.go.id pembulatan). Sedangkan luas pulau Jawa 1,3 × populasi penduduk pulau Jawa bertambah 1% setiap tahunnya a. Berdasarkan pemahaman Ananda, tuliskan tersebut! b. Buatlah rencana strategi yang Ananda gunakan c. Lakukan perhitungan sesuai strategi yang Anda gunakan d. Apakah Ananda yakin dengan jawaban yang Anda berikan? |
| 2b | | √ | | | |
| 2c | | | √ | | |
| 2d | | | | √ | |
| 3a | √ | | | | Sebuah bak mandi yang bocor mengeluarkan air sebanyak 1 liter setiap menit a. Berdasarkan pemahaman Ananda, tuliskan tersebut! b. Buatlah rencana strategi yang Ananda gunakan c. Lakukan perhitungan sesuai strategi yang Anda gunakan d. Apakah Ananda yakin dengan jawaban yang Anda berikan? |
| 3b | | √ | | | |
| 3c | | | √ | | |
| 3d | | | | √ | |

Pendekatan analisis data menyempurnakan dan menilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pekerjaan tes. Jawaban mereka dicatat dan dinilai untuk mengetahui kemampuan mereka. Penilaian agregat dari faktor-faktor ini menentukan kemampuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diuji secara deskriptif. Tiga pertanyaan menilai kemampuan tersebut. Penelitian ini menilai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menggunakan model Wahyuni (2021).

Berdasarkan hasil analisis jawaban peserta didik kelas IX.1 SMPN 26 Padang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Tes

| No. | Indikator Pemecahan Masalah Matematis (Skor Maksimal) | Skor |
|-----|---|------|
| 1 | Memahami masalah (2) | 1,02 |
| 2 | Merencanakan penyelesaian masalah (2) | 0,83 |
| 3 | Menyelesaikan masalah sesuai rencana (4) | 1,13 |
| 4 | Memeriksa kembali (2) | 0,42 |

Sampel dari 3 siswa diuji untuk pemecahan masalah matematika. Tabel 3 menunjukkan skor pemecahan

masalah matematika siswa yang telah diolah.

Tabel 3.
Data Hasil Penskoran terhadap Subjek

| Skor Soal | Subjek | | | Total Skor | Banyak peserta didik × skor maksimal | Persentase |
|-----------|--------|-----|-----|------------|--------------------------------------|------------|
| | DAS | RNF | MRF | | | |
| 1a | 2 | 1 | 2 | 10 | 18 | 56% |
| 2a | 2 | 1 | 0 | | | |
| 3a | 2 | 0 | 0 | | | |
| 1b | 2 | 0 | 1 | 7 | 18 | 39% |
| 2b | 2 | 0 | 0 | | | |
| 3b | 2 | 0 | 0 | | | |
| 1c | 3 | 3 | 1 | 12 | 36 | 33% |
| 2c | 1 | 0 | 0 | | | |
| 3c | 4 | 0 | 0 | | | |
| 1d | 1 | 1 | 1 | 5 | 18 | 28% |
| 2d | 0 | 0 | 0 | | | |
| 3d | 2 | 0 | 0 | | | |

Nilai kemampuan pemecahan masalah matematika untuk soal 1a, 2a, dan 3a adalah 56%, yang mengindikasikan tingkat pencapaian yang rendah. Temuan ujian menunjukkan ketidakmampuan siswa secara umum untuk memahami masalah yang dihadapi. Selain itu, para siswa menunjukkan kekurangan dalam memberikan tanggapan yang lengkap dan akurat tentang informasi yang diberikan dan persyaratan masalah. Hanya 33% siswa yang memahami masalah dengan baik. Untuk soal nomor 1b, 2b, dan 3b, 39% siswa menunjukkan kemampuan rendah. Hasil ujian ini menunjukkan bahwa para siswa menunjukkan perencanaan pemecahan masalah yang tidak lengkap dan tidak akurat. Beberapa siswa masih gagal dalam menyusun strategi pemecahan masalah dengan ketepatan yang memadai atau tidak menuliskan rencana pemecahan masalah sama sekali. Siswa memperoleh 33% pada soal nomor 1c, 2c, dan 3c, yang menunjukkan kemampuan yang rendah. Hasil ujian menunjukkan bahwa siswa tidak dapat mengerjakan soal sesuai dengan rencana. Beberapa siswa menunjukkan tingkat kemahiran yang tinggi dalam memecahkan masalah, menunjukkan pendekatan yang menyeluruh dan metodis dengan perhitungan yang akurat, dan hanya melakukan sedikit kesalahan. Mayoritas siswa kesulitan dalam menerapkan pembagian dan perkalian untuk memecahkan masalah yang melibatkan perkalian dan notasi ilmiah. Pencapaian pemahaman konsep matematika dalam kategori rendah ditunjukkan dengan skor 28% pada soal nomor 1d, 2d, dan 3d. Hasil ujian ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kemampuan untuk melakukan refleksi. Pada soal 1d, siswa memang meninjau kembali hasil pekerjaannya, namun jawaban yang diberikan kurang jelas,

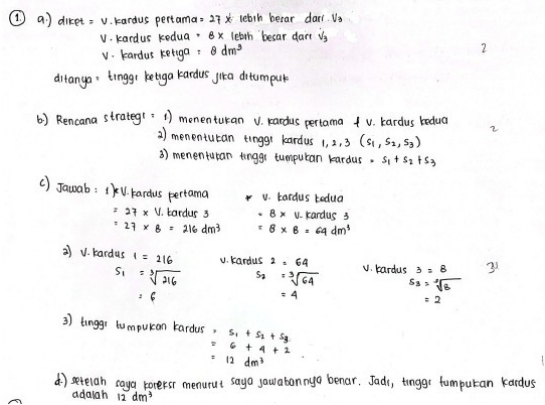
kontradiktif, atau tidak rasional. Untuk soal-soal lainnya, sebagian besar siswa gagal memverifikasi hasil yang mereka peroleh dan lalai dalam memberikan penjelasan atau menarik kesimpulan.

Kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX.1 SMPN 26 Padang masih kurang. Hal ini terlihat dari setiap indikasi kemahiran dalam memecahkan masalah matematika yang berada di bawah kisaran rendah.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

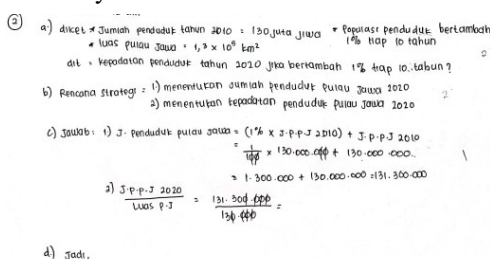
a. Analisis subjek yang memiliki nilai akademik tinggi (DAS)

Berikut adalah jawaban subjek DAS disajikan dalam penelitian ini.



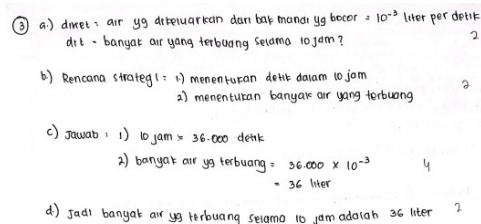
Gambar 1. Jawaban subjek DAS pada soal nomor 1a, 1b, 1c, dan 1d

Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat terhadap masalah, yaitu dalam mengartikulasikan informasi yang diberikan secara akurat dan komprehensif serta hasil yang diinginkan. Peserta didik telah berhasil menunjukkan kemampuan mereka untuk menyusun strategi pemecahan masalah secara efektif, yaitu dengan terlebih dahulu memastikan nilai V_1 dan V_2 , kemudian mencari tinggi masing-masing kotak kardus (pada satu sisi), dan pada akhirnya menghitung tinggi total tumpukan termasuk tiga kotak kardus. Selanjutnya, siswa memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kesulitan secara metodis, akurat, dan komprehensif sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, meskipun dengan kesalahan yang minimal. Setelah V_1 dan V_2 ditentukan, peserta didik melanjutkan dengan menghitung tinggi setiap kardus pada satu sisi. Selanjutnya, mereka menghitung tinggi tumpukan kardus ketiga. Namun, ada ketidaktepatan dalam menentukan satuan tinggi kardus, karena salah menuliskannya sebagai dm^2 , bukan dm . Selain itu, siswa memiliki kemampuan untuk menilai kembali jawaban yang diperoleh dan menarik kesimpulan. Namun, mereka menunjukkan ketidakkonsistenan, ketidakjelasan, atau kurangnya penalaran logis ketika memberikan alasan atau kesimpulan yang berkaitan dengan analisis prinsip-prinsip dasar dalam menyelesaikan kesulitan sehari-hari.



Gambar 2. Jawaban subjek DAS pada soal nomor 2a, 2b, 2c, dan 2d

Berdasarkan Gambar 2, siswa menunjukkan pemahaman yang kuat terhadap masalah dengan menuliskan informasi yang diberikan dan hasil yang diinginkan secara akurat dan komprehensif. Para siswa telah berhasil menunjukkan kemampuan untuk menyusun strategi pemecahan masalah secara akurat, khususnya dengan menghitung jumlah penduduk pulau Jawa pada tahun 2020 dan kemudian menentukan kepadatan penduduk pada tahun yang sama. Namun demikian, ketika mengikuti strategi tersebut, siswa berhasil menyelesaikan tugas mengidentifikasi jumlah penduduk pulau Jawa pada tahun 2020, tetapi mereka kesulitan untuk menghitung kepadatan penduduk pulau Jawa pada tahun yang sama secara akurat. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak dapat menyelesaikan masalah secara efektif, komprehensif, dan metodis sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Akibatnya, siswa tidak dapat meninjau kembali jawaban mereka dan memberikan penjelasan atau kesimpulan terkait penggunaan pembagian, perkalian, dan notasi ilmiah untuk menyelesaikan masalah dalam mencari kepadatan penduduk di suatu daerah.



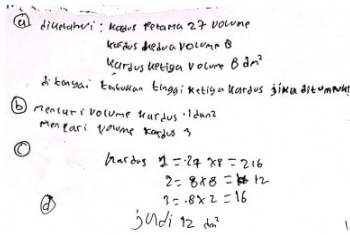
Gambar 3. Jawaban subjek DAS pada soal nomor 3a, 3b, 3c, dan 3d

Gambar 3 menunjukkan bahwa para siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang topik tersebut, yang terlihat dari kemampuan mereka untuk mengartikulasikan informasi yang diberikan secara akurat dan komprehensif serta hasil yang diinginkan. Para siswa memiliki kemampuan untuk secara akurat menyusun strategi untuk menjawab soal, yaitu dengan mengubah 10 jam menjadi detik dan kemudian menghitung jumlah air yang terbuang selama 10 jam. Selain itu, peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara akurat, komprehensif, dan metodis sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Hal ini dicontohkan dengan peserta didik yang melakukan perhitungan untuk menentukan bahwa 10 jam setara dengan 36.000 detik. Mereka kemudian melanjutkan untuk menghitung jumlah air yang hilang dengan mengalikan 36.000 detik dengan laju aliran air 10-3 liter per detik, yang menghasilkan nilai akhir 36 liter. Siswa memiliki kemampuan untuk memverifikasi solusi yang diperoleh dan secara akurat memberikan pembenaran atau kesimpulan mengenai penerapan perkalian dan notasi ilmiah dalam pemecahan masalah.

b. Analisis subjek yang memiliki nilai akademik sedang (RNF)

Berikut adalah jawaban subjek RNF disajikan dalam

penelitian ini.



Gambar 4. Jawaban Subjek RNF pada Soal Nomor 1a, 1b, 1c, dan 1d

Gambar 4 mengilustrasikan bahwa siswa secara akurat menjawab pertanyaan spesifik yang diajukan dalam soal, tetapi kurang akurat dalam mengidentifikasi informasi yang diberikan dalam soal. Tulisan siswa menunjukkan bahwa volume kardus pertama adalah 28 unit dan volume kardus kedua adalah 8 unit. Namun, soal menyatakan bahwa volume kardus pertama 28 kali lebih besar dari volume kardus ketiga, dan volume kardus kedua 8 kali lebih besar dari volume kardus ketiga. Akibatnya, siswa menunjukkan kurangnya pemahaman mengenai topik tersebut. Pada tahap perencanaan pemecahan masalah, siswa hanya fokus pada menentukan volume kardus 1 dan 2, kemudian menghitung volume kardus 3. Siswa kurang teliti dalam menghitung volume kardus 2 dan 3. Siswa juga kurang teliti dalam menghitung volume kardus 4 dan 5. Siswa kurang teliti dalam menghitung volume kardus 6 dan 7. Siswa kurang teliti dalam menghitung volume kardus 8 dan 9. Selain itu, siswa menunjukkan ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah secara efektif dan komprehensif sesuai dengan metodologi yang ditentukan. Peserta didik menggunakan proses perkalian untuk menentukan volume kardus 1, 2, dan 3, meskipun dengan ketelitian yang rendah. Peserta didik meninjau kembali solusi yang telah diperoleh, tetapi kurang konsisten, kurang jelas, atau kurang logis dalam memberikan penjelasan atau kesimpulan mengenai analisis bentuk akar dalam menyelesaikan situasi sehari-hari.

2. @] Pulau Jawa = 130 juta
 $L \text{ Pulau Jawa} = 1,3 \times 10^2 \text{ km}^2$

Gambar 5. Jawaban Subjek RNF pada Soal Nomor 2a, 2b, 2c, dan 2d

Berdasarkan Gambar 5, peserta didik hanya memberikan jawaban tertulis yang tidak lengkap berdasarkan informasi yang diketahui dari soal. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik belum mencapai tahap memahami masalah, merumuskan pendekatan yang sistematis dalam menyelesaikan masalah, melaksanakan proses penyelesaian masalah sesuai dengan strategi yang telah dirancang dan melakukan evaluasi kembali secara meny...

c. Ar rendah
(M dalam
Be
peneli

1. A. Dikete: 3 buah kardus berbentuk kubus
 $k_1 = V = 27 \times V_3$
 $k_2 = V = 8 \times V_3$
 $k_3 = V = 8 \text{ dm}^3$
 Dit: ...

B. 1. Menentukan V_1, V_2
 2. Menentukan S_1, S_2, S_3
 $V = s^3 \Rightarrow s = \sqrt[3]{V}$
 3. Tinggi tumpukan kardus = $s_1 + s_2 + s_3$

C. $V_3 = 8$
 $s_3 = \sqrt[3]{8}$
 $s_3 = \sqrt[3]{2 \times 2 \times 2}$
 $s_3 = 2$

$s_2 = \sqrt[3]{64}$
 $s_2 = \sqrt[3]{4 \times 4 \times 4}$
 $s_2 = 4$

$s_1 = \sqrt[3]{216}$
 $s_1 = \sqrt[3]{6 \times 6 \times 6} = \sqrt[3]{216}$
 $s_1 = 6$

Jadi, tinggi ketiga kardus berbentuk kubus adalah $6 + 4 + 2 = 12$

Gambar 6. Jawaban Subjek MRF pada Soal Nomor 1a, 1b, 1c, dan 1d

Gambar 6 menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat terhadap masalah, yaitu dalam mengartikulasikan informasi yang diberikan dan hasil yang diinginkan secara akurat dan komprehensif. Peserta didik telah berhasil menunjukkan kemampuannya dalam menyusun strategi pemecahan masalah secara efektif, yaitu dengan terlebih dahulu menghitung nilai V_1 dan V_2 , kemudian menentukan nilai S_1 , S_2 , dan S_3 dengan menggunakan rumus menghitung volume kubus, dan selanjutnya menentukan tinggi tumpukan kardus ketiga dengan menggunakan rumus $S_1 + S_2 + S_3$. Peserta didik secara sistematis, akurat, dan komprehensif menyelesaikan tugas tersebut. Peserta didik secara sistematis, akurat, dan komprehensif menyelesaikan tugas sesuai rencana, meskipun dengan sedikit kesalahan. Setelah V_1 dan V_2 diketahui, peserta didik melanjutkan dengan menentukan S_1 , S_2 , dan S_3 . Namun, mereka tidak menghitung tinggi tumpukan kardus ketiga pada poin 1c. Peserta didik harus meninjau ulang jawaban mereka secara menyeluruh, karena jawaban mereka tidak lengkap karena tidak dicantumkannya satuan pengukuran tinggi pada jawaban akhir. Hal ini mengindikasikan mereka efektif menganalisis bentuk akar dalam konteks pemecahan masalah nyata.

Pembahasan

Setiap mengindikasikan kemampuan pemecahan masalah matematis yang rendah. Rendahnya hal tersebut penting bagi para pendidik dan peneliti (Mariani & Susanti, 2019). Inovasi di kelas diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Hal ini dimungkinkan dengan model pembelajaran yang tepat dan materi pembelajaran yang efektif (Warmini et al., 2013). Pembelajaran akan lebih efisien dengan model yang memadai (Syafi'i, 2020). Search, Solve, Create, and Share (SSCS) dirancang untuk membantu siswa membangun pengetahuan, belajar matematika secara aktif, dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis (Rahmawati et al., 2013).

Media pembelajaran membantu model pembelajaran SSCS (Rahmawati et al., 2013). Perangkat lunak komputer seperti Geogebra dapat membantu dalam pembelajaran matematika (Farihah, 2015; Handayani dkk., 2020; Haris dkk., 2018; Himmi & Hatwin, 2018; Marika dkk., 2020; Siswanto & Kusumah, 2017; Sugiarni dkk., 2018).

Integrasi paradigma pembelajaran SSCS dengan Geogebra merupakan kemitraan yang saling menguntungkan yang dapat memberikan dukungan satu sama lain (Warmini et al., 2013).

Menurut Yanissa (2022), siswa diharapkan dapat memahami masalah dan secara efektif mengidentifikasi pengetahuan yang relevan dari materi yang ditawarkan menggunakan paradigma pembelajaran SSCS dengan bantuan Geogebra. Menurut Janah (2022), media memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide untuk pemecahan masalah. Proses ini melibatkan pemahaman masalah, menyusun rencana untuk menyelesaikannya, melaksanakan rencana tersebut, dan mendorong peserta didik untuk meninjau kembali setiap hasil. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat mempresentasikan hasil atau solusi dari masalah yang diberikan (Astuti et al., 2018). Menurut Wahyuni (2021), hal ini diantisipasi untuk meningkatkan keaktifan, keterlibatan aktif, dan kemahiran siswa dalam memecahkan masalah matematika selama proses pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian yaitu peserta didik memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis tergolong rendah. Terlihat pada masing-masing capaian indikator di mana semuanya tergolong rendah,

REFERENSI

- [1]. Adhar, E. L. (2012). Pembelajaran Matematika dengan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1–10. http://jurnal.upi.edu/file/Leo_Adhar.pdf
- [2]. Agustiana, E., Putra, F. G., & Farida, F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) dengan Pendekatan Lesson Study terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i1.1905>
- [3]. Albab, I. U., Saputro, B. A., & Nursyahidah, F. (2017). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Collaborative Analysis of Sample Student Responses. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 35–44.
- [4]. Arina, J., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMK di Ponpes Nurul Huda. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 315–324.
- [5]. Asih, N., & Ramdhani, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Means End Analysis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 435–446. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.534>
- [6]. Astuti, N. P. E. F., Suweken, G., & Waluyo, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 9(2), 84–95.
- [7]. Awaliyah, G. (2015). Pengaruh Kemampuan Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. Universitas Negeri Semarang, 1–173. <http://lib.unnes.ac.id/22830/1/1401411043.pdf>
- [8]. Azhari, A. N., Imamuddin, M., & Elianis. (2023). MATERI BILANGAN BERPANGKAT DAN BENTUK AKAR KELAS X Pendahuluan. 1(4), 281–288.
- [9]. Azizah, G. N., & Sundayana, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Sikap Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Air dan Probing-Prompting. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 305–314.
- [10]. Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2016). Pentingnya Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui PBL untuk Mempersiapkan Generasi Unggul Menghadapi MEA. 151–160.
- [11]. Damianti, D., & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Efficacy Siswa SMP. *INSPIRAMATIKA*, 8(1), 21–30.
- [12]. Elita, G. S., Habibi, M., Putra, A., & Ulandari, N. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Metakognisi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447–458. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.517>
- [13]. Fariyah, U. (2015). Pengaruh Program Interaktif Geogebra terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Grafik Persamaan Garis Lurus. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 11–23.
- [14]. Fitriana, I. N., & Mampouw, H. L. (2019). Skema Kognitif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Peluang Ditinjau dari Pendekatan Polya. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 353–364. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i3.510>
- [15]. Handayani, A., Sunandar, S., & Sutrisno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Geogebra Dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Spasial pada Materi Dimensi Tiga. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(4), 286–291. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i4.6124>
- [16]. Hanifah, H. R. F. N., & Nuraeni, R. (2020). Perbedaan Peningkatan Kemampuan Pemecahan

- Masalah Matematis Siswa antara Think Pair Share dan Think Talk Write. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 155–166. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.632>
- [17]. Haris, A., Rahman, A., & Taman Siswa Bima, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan Bantuan Geogebra terhadap Kemampuan Spasial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 8(1), 2088–2094. <http://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/index>
- [18]. Hartinah, S., Suherman, S., Syazali, M., Efendi, H., Junaidi, R., Jermisittiparsert, K., & Umam, R. (2019). Probing-prompting based on ethnomathematics learning model: The effect on mathematical communication skills. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 799–814. <https://doi.org/10.17478/jegys.574275>
- [19]. Hidayat, P. A., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan pemahaman matematis siswa smp pada materi perpangkatan dan bentuk akar secara daring pada masa pandemi covid-19 di desa jayaraga. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(2), 183–192. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i2.2230>
- [20]. Himmi, N., & Hatwin, L. B. A. (2018). Pengembangan Modul Sistem Pertidaksamaan Dua Variabel Berbasis Geogebra terhadap Kemampuan Visual Thinking Matematis Siswa Kelas X. *Pythagoras*, 7(1), 35–46. <https://doi.org/10.33373/PYTHAGORAS.V7I1.1208>
- [21]. Indriana, L., & Maryati, I. (2021). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Segiempat dan Segitiga di Kampung Sukagalih. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 541–552. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.1456>
- [22]. Janah, E. L. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran SSCS dengan Pendekatan Metafora terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. *UIN Raden Intan Lampung*.
- [23]. Jayanti, D. E., Waluya, S. B., & Rusilowati, A. (2014). Analisis Pembelajaran dan Literasi Matematika serta Karakter Siswa Materi Geometri dan Pengukuran. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 2(1), 76–83.
- [24]. Latifah, D., & Madio, S. S. (2014). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP). *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 159–168. https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/mv3n3_4
- [25]. Latifah, T., & Afriansyah, E. A. (2021). Kesulitan dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 3(2), 134–150.
- [26]. Lestari, P., & Rosdiana, R. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Model Pembelajaran Learning Cycle 7E dan Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 425–432.
- [27]. Lusiana, L., Armia, A., & Yerizon, Y. (2022). Kemandirian Belajar dan Persepsi Siswa Mengenai Guru terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMK. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 155–166. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v11i1.1074>
- [28]. M. Lutfhi. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas X MIPA SMAN 7 Padang Melalui Penerapan Model Pembelajaran Guided Inquiry. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 7(3), 18–23.
- [29]. Mariani, Y., & Susanti, E. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Mea (Means Ends Analysis). *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1), 13–26. <https://doi.org/10.36706/jls.v1i1.9566>
- [30]. Marika, D. O., Haji, S., & Herawaty, D. (2020). Pengembangan Bahan Ajar dengan Pendekatan Pembelajaran Santifik Berbantuan Geogebra untuk Meningkatkan Kemampuan Spasial. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 04(02), 153–163. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/9777/4807>
- [31]. Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. 10, 291–300.
- [32]. Mulyati, T. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 1(7), 1–5.
- [33]. Nurhasanah, D. S., & Luritawaty, I. P. (2021). Model Pembelajaran REACT terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 71–82. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i1.1027>
- [34]. Nurvela, R., & Setiawan, W. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Mts Kelas Ix Pada Materi Bilangan Berpangkat Dan Bentuk Akar. *Journal On Education*, 01(02), 484–490.
- [35]. Pasha, V. F., & Ramlah. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Materi Menghitung Keliling dan Luas Bangun Persegi Panjang dan Trapesium Berdasarkan Kemampuan Awal Siswa. *Maju*, 8(2), 175–184.
- [36]. Pratiwi, E. A., Rusdi, A., & Putri, A. D. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X SMA 'Aisyiyah 1 Palembang. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 81–92.
- [37]. Rahmawati, N. T., Junaedi, I., & Kurniasih, A. W. (2013). Keefektifan Model Pembelajaran SSCS Berbantuan Kartu Masalah terhadap Kemampuan

- Pemecahan Masalah Siswa. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 2(3), 67.
- [38]. Rasmitadila, Widyasari, Prasetyo, T., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., & Aliyyah, R. R. (2021). General teachers' experience of the Brain's natural learning systems-based instructional approach in inclusive classroom. *International Journal of Instruction*, 14(3), 95–116. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1436a>
- [39]. Rinaldi, E., & Afriansyah, E. A. (2019). Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa antara Problem Centered Learning dan Problem Based Learning. *NUMERICAL: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 9–18. <https://doi.org/10.25217/numerical.v3i1.326>
- [40]. Rumapea, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pemberian Soal Open Ended terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Pendidikan Matematika*, 12(1), 1–14. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpm/article/view/4551/pdf>
- [41]. Sanidah, S., & Sumartini, T. S. (2022). Kesulitan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Cerita SPLDV dengan Menggunakan Langkah Polya di Desa Cihikeu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 15–26. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1912>
- [42]. Sapitri, Y., Utami, C., & Mariyam, M. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Minat Belajar. *Variabel*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.26737/var.v2i1.1028>
- [43]. Sari, A. R., & Aripin, U. (2018). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segiempat Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik untuk Siswa Kelas VII. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6), 1135. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i6.p1135-1142>
- [44]. Sari, D. P., Wahyu, R., Putra, Y., & Syazali, M. (2018). Pengaruh Metode Kuis Interaktif terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mata Kuliah Trigonometri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 63–72.
- [45]. Septiandi, N. E. (2021). Analisis Soal Perpangkatan dan Bentuk Akar pada Buku Siswa Matematika Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2018 Berdasarkan Mathematical Literacy Assesment <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/4075>
- [46]. Siagian, M. V., Saragih, S., & Sinaga, B. (2019). Development of Learning Materials Oriented on Problem-Based Learning Model to Improve Students' Mathematical Problem Solving Ability and Metacognition Ability. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 331–340. <https://doi.org/10.29333/iejme/5717>
- [47]. Simamora, R. E., Saragih, S., & Hasratuddin, H. (2018). Improving Students' Mathematical Problem Solving Ability and Self-Efficacy through Guided Discovery Learning in Local Culture Context. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(1), 61–72.
- [48]. Siswanto, R. D., & Kusumah, Y. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Geometri Spasial Siswa SMP Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Geogebra. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(1). <https://doi.org/10.30870/jppm.v10i1.1196>
- [49]. Sriwahyuni, K., & Maryati, I. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 335–344. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1830>
- [50]. Sugiarni, R., Alghifari, E., & Ifanda, A. R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Spasial Matematis Siswa dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Geogebra. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 93–102. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol3no1.2018pp93-102>
- [51]. Syafi'i, A. (2020). Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS), Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik. UIN Raden Intan Lampung.
- [52]. Tahir, T., & Kurniawan, P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Penemuan terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 1059. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i4.3003>
- [53]. Taufiq, D. A., & Basuki, B. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 303–314. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1814>
- [54]. Ulandari, L., Amry, Z., & Saragih, S. (2019). Development of Learning Materials Based on Realistic Mathematics Education Approach to Improve Students' Mathematical Problem Solving Ability and Self-Efficacy. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 14(2), 375–383. <https://doi.org/10.29333/iejme/5721>
- [55]. Ulya, H. (2015). Hubungan Gaya Kognitif dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i2.410>
- [56]. Umayah, U., Hakim, A. R., & Nurrahmah, A. (2019). Pengaruh Metode Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v5i1.5075>

- [57]. Utami, R. W., & Wutsqa, D. U. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Self-Efficacy Siswa SMP Negeri di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.14897>
- [58]. Wahyuni, U. T. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Search, SOLve, Create, and Share terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 20 Padang. Universitas Negeri Padang.
- [59]. Warmini, N. K., Agung, A. A. G., & Ganesha, U. P. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Sscs Berbantuan Media Visual terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV.
- [60]. Wulan, E. R., & Angraini, R. E. (2019). Gaya Kognitif Field-Dependent dan Field-Independent sebagai Jendela Profil Pemecahan Masalah Polya dari Siswa SMP. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(2), 123–142. https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i2.1503
- [61]. Xu, C., Lafay, A., Douglas, H., Di Lonardo Burr, S., LeFevre, J. A., Osana, H. P., Skwarchuk, S. L., Wylie, J., Simms, V., & Maloney, E. A. (2021). The Role of Mathematical Language Skills in Arithmetic Fluency and Word-Problem Solving for First and Second-Language Learners. *Journal of Educational Psychology*, 114(3), 513–539. <https://doi.org/10.1037/edu0000673>
- [62]. Yanissa, S. R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA pada Materi Pencemaran Lingkungan. UIN Raden Intan Lampung.
- [63]. Yarmayani, A. (2016). Analisis Kemampuan Pemecahan Masaah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 6(2), 12–19.
- [64]. Yulinar, Y., & Suherman, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI MIA SMAN 7 Padang. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 8(3), 233–239. <https://doi.org/10.26877/aks.v12i1.7272>